

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian Terdahulu**

##### **2.1.1. Penelitian Lestari (2015)**

Lestari (2015) melakukan penelitian mengenai pengaruh kualitas informasi, kemampuan individual dan norma subyektif terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan internet sebagai sumber pustaka. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui apakah variabel kualitas informasi, kemampuan individu dan norma subyektif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa. Dalam penelitian tersebut yang menjadi variabel bebasnya yakni kualitas informasi, kemampuan individu dan norma subyektif. Sedangkan variabel terikatnya yakni minat mahasiswa.

Populasi dalam penelitian tersebut adalah seluruh mahasiswa aktif S1 Akuntansi pada semester genap tahun 2013 di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian tersebut menggunakan metode statistik regresi linear berganda.

Dalam penelitian tersebut Lestari (2015) diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel kualitas informasi, kemampuan individu dan norma subyektif berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa. Dimana hasil uji t untuk variabel kualitas informasi menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_1$ ) dalam penelitian tersebut terdukung secara statistik pada taraf signifikan 0,05. Sedangkan untuk variabel kemampuan

individu menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,859 > t_{tabel} 2,000$ . Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ) dalam penelitian tersebut terdukung secara statistik pada taraf signifikan 0,05. Sedangkan untuk variabel norma subyektif diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,550 >$  dari  $t_{tabel} 2,000$ . Dengan demikian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dalam penelitian tersebut terdukung secara statistik pada taraf signifikan 0,05. Hasil uji F dapat diketahui bahwa F hitung sebesar (17,744) ( $17,744 > 3,15$ ) dengan nilai signifikansi 0,000 ( $P_{value} < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan variabel independen yakni kualitas informasi, kemampuan individual dan norma subyektif secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikansi terhadap variabel dependen yakni minat mahasiswa menggunakan internet.

### **2.1.2. Penelitian Nindia (2015)**

Nindia (2015) telah melakukan penelitian tentang pengaruh kualitas informasi, kemampuan individu dan norma subyektif terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan internet sebagai sumber referensi. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui apakah variabel kualitas informasi, kemampuan individu dan norma subyektif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa.

Populasi dalam penelitian yang dilakukan Nindia (2015) yakni seluruh mahasiswa aktif S1, S2 dan S3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang pada semester ganjil 2012/2013. Teknik pengumpulan data pada penelitian tersebut menggunakan kuesioner. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian tersebut adalah menggunakan prosedur random

sampling sedangkan metode yang digunakan adalah stratified sampling. Teknik analisis datanya menggunakan teknik regresi linear berganda.

Dalam penelitian tersebut Nindia (2015) diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel kualitas informasi, kemampuan individu dan norma subyektif berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa. Dimana hasil dari variabel kualitas informasi memiliki nilai  $t_{\text{statistik}}$  sebesar 4,319. Nilai tersebut lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $4,319 > 1,985$ ) atau nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka H1 diterima. Hasil tersebut menyatakan bahwa variabel kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa. Untuk hasil variabel kemampuan individu memperlihatkan bahwa nilai  $t_{\text{statistik}}$  sebesar 3,038. Nilai tersebut lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $3,038 > 1,985$ ) atau nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka H2 diterima. Hasil tersebut menyatakan bahwa variabel kemampuan individu berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa. Untuk hasil variabel norma subyektif memiliki nilai  $t_{\text{statistik}}$  sebesar 4,617. Nilai tersebut lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $2,722 > 1,985$ ) atau nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,008 < 0,05$ ) maka H3 diterima. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa variabel norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa.

### **2.1.3. Penelitian Wiratama (2013)**

Wiratama (2013) telah melakukan penelitian tentang pengaruh kualitas informasi, lingkungan dan *computer self efficacy* terhadap penggunaan internet oleh mahasiswa sebagai salah satu sumber pustaka. Penelitian tersebut yang menjadi

variabel bebasnya yakni kualitas informasi, lingkungan dan *computer self efficacy*. Sedangkan variabel terikatnya adalah penggunaan internet.

Populasi dalam penelitian tersebut adalah mahasiswa program studi akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dari angkatan 2009 sampai dengan 2012 dengan pertimbangan mengacu pada kelulusan normal seorang mahasiswa yaitu empat tahun atau delapan semester. Teknik pengumpulan data pada penelitian tersebut menggunakan metode kuesioner. Skala pengukuran dalam penelitian tersebut menggunakan skala likert.

Dalam hasil penelitian tersebut Wiratama (2013 ) menunjukkan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan internet, hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,318, koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,101 dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% yakni sebesar  $4,785 < 1,980$ . Pada variabel lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan internet, hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,490, koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,240 dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% yakni sebesar  $8,009 > 1,980$ . Untuk variabel *computer self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan internet, hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,529, koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,280 dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% yakni sebesar  $8,887 > 1,980$ . Untuk variabel kualitas informasi, lingkungan dan *computer self efficacy* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan internet oleh mahasiswa sebagai salah satu sumber pustaka, hal tersebut dibuktikan dengan

nilai koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,634. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,402 dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar  $45,097 > 2,670$ .

#### **2.1.4. Penelitian Hastuti (2016)**

Hastuti (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh kualitas informasi, persepsi kebermanfaatan, kemampuan individual dan norma subyektif terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan internet sebagai sumber pustaka. Dalam penelitian tersebut variabel bebasnya adalah kualitas informasi, persepsi kebermanfaatan, kemampuan individual dan norma subyektif serta yang menjadi variabel terikatnya adalah minat mahasiswa.

Populasi dalam penelitian tersebut yakni mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Sebelas Maret dengan data yang digunakan diambil dari 85 kuesioner. Teknik pengambilan datanya menggunakan kuesioner dengan memakai metode *convenience sampling*. Teknik analisis datanya menggunakan teknik regresi berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah data primer.

Hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel kualitas informasi memiliki tingkat signifikan sebesar  $(0,006) < \alpha (0,05)$ . Sehingga kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa, hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima. Untuk hasil dari variabel persepsi kebermanfaatan memiliki tingkat signifikan sebesar  $(0,005) < \alpha (0,05)$ . Sehingga variabel persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap minat mahasiswa, hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima. Untuk variabel kemampuan individual memiliki tingkat signifikan sebesar  $(0,006) < \alpha (0,05)$ . Sehingga variabel kemampuan individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Untuk variabel norma subyektif memiliki tingkat signifikan sebesar  $(0,046) < \alpha (0,05)$ . Sehingga variabel norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa, hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima.

#### **2.1.5. Penelitian Bella (2014)**

Bella (2014) telah melakukan penelitian tentang pengaruh persepsi kebermanfaatan, kepercayaan dan *computer self efficacy* terhadap niatan menggunakan *e-banking* pada mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah persepsi kebermanfaatan, kepercayaan dan *computer self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niatan menggunakan *e-banking*. Pada penelitian tersebut variabel bebasnya adalah pengaruh persepsi kebermanfaatan, kepercayaan dan *computer self efficacy*. Sedangkan variabel terikatnya adalah niatan menggunakan *e-banking*.

Populasi dalam penelitian tersebut adalah seluruh mahasiswa program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun ajaran 2011 dan 2012. Teknik pengambilan sampel pada penelitian tersebut menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data pada penelitian tersebut menggunakan teknik regresi linear berganda.

Hasil dari uji hipotesis 1 ( $H_1$ ) menunjukkan bahwa variabel persepsi kebermanfaatan memiliki koefisien regresi sebesar 0,164 dengan  $t_{hitung} = 3,537$  pada signifikansi  $0,001 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan hipotesis 1 ( $H_1$ ) terdukung secara statistik dan signifikansi terhadap niatan menggunakan *e-banking*. Untuk hasil dari uji hipotesis 2 ( $H_2$ ) bahwa variabel kepercayaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,125 dengan  $t_{hitung} = 3,987$  pada signifikansi  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan hipotesis 2 ( $H_2$ ) terdukung secara statistik dan signifikan terhadap niatan menggunakan *e-banking*. Sedangkan hasil dari variabel *computer self efficacy* menunjukkan bahwa uji hipotesis 3 ( $H_3$ ) memiliki koefisien regresi sebesar 0,068 dengan  $t_{hitung} = 2,108$  pada signifikansi  $0,037 < \alpha = 0,05$ . Maka hal tersebut menunjukkan  $H_0$  ditolak dan hipotesis 3 ( $H_3$ ) terdukung secara statistik dan signifikan terhadap niatan menggunakan *e-banking*.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penelitian	Variabel	Hasil Analisis
1	Sri Lestari (2015)	Variabel bebas yang digunakan adalah kualitas informasi, kemampuan individual dan norma subjektif. Variabel terikat adalah minat mahasiswa.	Kualitas informasi, kemampuan individual dan norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan internet sebagai sumber pustaka.
2	Monica Jeniestasari N (2015)	Variabel bebas yang digunakan adalah pengaruh kualitas informasi, kemampuan individu dan norma subjektif. Variabel terikat adalah minat mahasiswa.	Kualitas informasi, Kemampuan individual dan norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa.

3	Wiratama (2013)	Variabel bebas yang pengaruh kualitas informasi, lingkungan dan <i>computer self efficacy</i> . Variabel terikat adalah penggunaan internet.	Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaturuh positif dan signifikan pada variabel kualitas informasi, lingkungan dan <i>computer self efficacy</i> terhadap penggunaan internet.
4	Hastuti (2016)	Variabel bebas nya adalah kualitas informasi, persepsi kebermanfaatan, kemampuan individual dan norma subyektif. Variabel terikat nya adalah minat mahasiswa	Menunjukkan hasil bahwa kualitas informasi, persepsi kebermanfaatan, kemampuan individual dan norma subyektif memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan internet.
5	Hannum Sansa B (2014)	Variabel bebas yang digunakan adalah pengaruh persepsi kebermanfaatan, kepercayaan dan <i>computer self efficacy</i> . Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah niatan menggunakan <i>e-banking</i> .	Hasilnya menunjukkan bahwa Persepsi kebermanfaatan, kepercayaan dan <i>computer self efficacy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap niatan menggunakan <i>e-banking</i> .

Sumber: *penelitian sebelumnya diringkas*

## 2.2 Landasan Teori

Beberapa penelitian sistem informasi melakukan riset mengenai penerimaan individu terhadap pemakaian internet dengan menggunakan konstruk-konstruk yang telah dikembangkan oleh para peneliti di bidang tersebut, dengan tujuan untuk mengetahui dan meningkatkan pemahaman akan motivasi individu dalam



menggunakan media internet dan menunjukkan bagaimana faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi penerimaan individu terhadap teknologi internet di era zaman globalisasi seperti saat ini.

### **2.2.1 Theory of Planned Behavior (TPB)**

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned behavior*) yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein (1980) menjelaskan mengenai perilaku spesifik dalam diri individu. Teori ini memprediksi dan menjelaskan perilaku manusia dalam konteks tertentu. Menurut Ajzen dan Fishbein, sikap dan kepribadian seseorang berpengaruh terhadap perilaku tertentu hanya jika secara tidak langsung dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan erat dengan perilaku (Ajzen, 1991).

Menurut Ajzen (1991) faktor sentral dari perilaku individu adalah bahwa perilaku itu dipengaruhi oleh niat individu (*behavior intention*) terhadap perilaku tertentu. Teori Perilaku Terencana didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk yang rasional dan menggunakan informasi-informasi yang mungkin baginya secara sistematis (Achmat, 2010).

Dalam TPB, perilaku yang ditampilkan oleh individu timbul karena adanya niat untuk berperilaku. Sedangkan munculnya niat berperilaku ditentukan oleh tiga faktor penentu yaitu :

1. *Behavioral beliefs*, yaitu keyakinan individu akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atas hasil tersebut (*beliefs strength and outcome evaluation*).

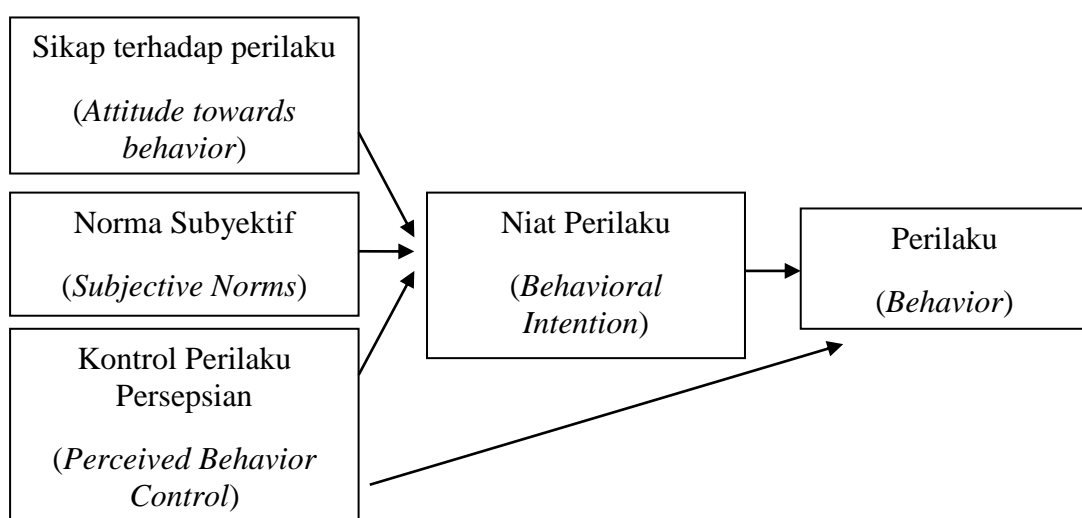
2. *Normative beliefs*, yaitu keyakinan tentang harapan normatif orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*normatif beliefs and motivation to comply*).
3. *Control beliefs*, yaitu keyakinan tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan ditampilkan (*control beliefs*) dan persepsinya tentang seberapa kuat hal-hal yang mendukung dan menghambat perilakunya tersebut (*perceived power*).

Hal-hal yang mungkin menghambat pada saat perilaku ditampilkan dapat berasal dari dalam diri sendiri maupun lingkungan. Secara berurutan, *behavioral beliefs* menghasilkan sikap positif atau negatif terhadap suatu objek, *normative beliefs* menghasilkan tekanan sosial yang dipersepsikan (*perceived social pressure*) atau norma subjektif (*subyektif norm*) dan *control beliefs* menimbulkan *perceived behavioral control* atau kontrol keprilakuan yang dipersepsikan (Ajzen, 2002:2).

Penelitian sebelumnya yang menggunakan teori tersebut adalah penelitian yang telah dilakukan Wiratama (2013). Dikaitkan dengan penelitian, *Theory of Planned Behavior* relevan untuk menjelaskan perilaku pengguna internet. Sebelum individu melakukan sesuatu, individu tersebut akan memiliki keyakinan mengenai hasil yang akan diperoleh perilakunya. Kemudian yang bersangkutan akan memutuskan bahwa akan melakukannya atau tidak melakukannya. Hal tersebut berkaitan dengan penggunaan internet. Penggunaan internet yang mengetahui tentang pentingnya dalam menggunakan internet untuk membantu dalam menyelesaikan tugas-tugasnya (*behavioral beliefs*).

Ketika akan melakukan sesuatu, individu akan memiliki keyakinan tentang harapan normatif dari orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*normative beliefs*). Hal ini dapat dikaitkan dengan kualitas informasi, dimana dengan adanya kualitas informasi yang relevan, akurat, dapat dipercaya dan lengkap, serta persepsi kebermanfaatannya yang memberikan motivasi atau dorongan kepada pengguna internet memiliki keyakinan atau memilih perilaku penggunaan internet tersebut.

Menurut Ajzen (2002:2) dikatakan bahwa *behavioral beliefs*, *normative beliefs*, dan *control beliefs* sebagai tiga faktor yang menentukan seseorang untuk berperilaku. Setelah terdapat tiga faktor tersebut, maka seseorang akan memasuki tahap *intention*, kemudian tahap terakhir adalah *behavior*. Tahap *intention* merupakan tahap dimana seseorang memiliki maksud atau niat untuk berperilaku, sedangkan *behavior* adalah tahap seseorang berperilaku. Teori ini dapat dipahami dengan gambar dibawah ini :



**Gambar 2.1. Model Theory of Planned Behavior (TPB)**

### 2.2.2 Technology Acceptance Model (TAM)

Menurut Khakim (2011) *Technology Acceptance Model* (TAM) pertama dikembangkan oleh Davis (1989) dan kemudian dipakai serta dikembangkan kembali oleh beberapa peneliti seperti Adam et al. (1992) Szajna (1994), Igarria et al. (1995), Venkatesh dan Davis (2000). Modifikasi model TAM dilakukan oleh Venkatesh (2002) dengan menambahkan variable trust dengan judul : *Trust enhanced Technology Acceptance Model*, yang meneliti tentang hubungan antar variabel TAM dan trust. Modifikasi TAM lain yaitu *Trust and Risk in Technology Acceptance Model (TRITAM)* yang menggunakan variabel kepercayaan dan resiko bersama variabel TAM (Lui and Jamieson, 2003).

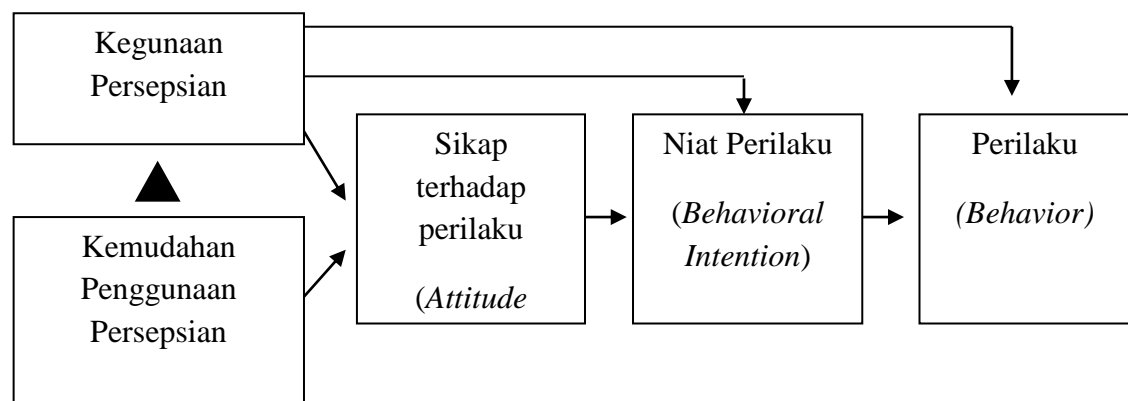
Model penelitian TAM dikembangkan dari berbagai perspektif teori. Pada awalnya teori difusi yang merupakan teori yang paling mendominasi penerimaan dan berbagai model penerimaan teknologi. Difusi adalah proses suatu informasi yang dikomunikasikan melalui saluran tertentu secara berkesinambungan kepada anggota dalam sebuah sistem sosial. Sedangkan inovasi adalah ide, praktek, atau obyek yang dipersiapkan sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau unit adopsi yang lain (Roger dalam Setiawan, 2006).

Handayani (2007) memaparkan bahwa model TAM berasal dari teori psikolog untuk menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi yang berlandaskan kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), minat (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*).

Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) keduanya mempunyai pengaruh ke niat

perilaku (*behavioral intention*). Pemakai teknologi akan mempunyai niat untuk menggunakan teknologi jika dia merasa bahwa teknologi tersebut bermanfaat baginya dan mudah dalam penggunaannya. Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) juga mempengaruhi kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) tetapi tidak untuk sebaliknya. Pemakai sistem akan menggunakan sistem jika sistem tersebut sangat bermanfaat, baik sistem tersebut itu mudah digunakan atau tidak mudah untuk digunakan. Sistem yang sulit digunakan akan tetap digunakan jika pemakai merasa bahwa sistem masih berguna (Hartono, 2007).

Model ini akan lebih mudah dipahami dengan lebih jelas pada gambar 2.2 di bawah ini :



**Gambar 2.2. Technology Acceptance Model (TAM)**

### 2.2.3 Pengertian Internet

Menurut Supriyanto (2007:336), internet merupakan sebuah jaringan komputer global yang terdiri dari jutaan komputer yang saling terhubung dengan menggunakan protokol yang sama untuk berbagi informasi secara bersama. Jadi

internet merupakan kumpulan atau penggabungan jaringan komputer lokal atau LAN menjadi jaringan komputer global atau WAN. Jaringan-jaringan tersebut saling berhubungan atau berkomunikasi satu sama lain dengan berbasiskan protokol IP (*Internet Protocol*) dan TCP (*Transmission Control Protocol*) atau UDP (*User Datagram Protocol*), sehingga setiap pengguna pada setiap jaringan dapat mengakses semua layanan yang disediakan oleh setiap jaringan. Dengan menggunakan protokol tersebut, arsitektur jaringan komputer yang berbeda akan dapat saling mengenali dan bisa berkomunikasi.

Lain halnya dengan Web atau yang lebih lengkapnya yaitu WWW (*World Wide Web*) merupakan sebuah koneksi keterhubungan dokumen-dokumen multimedia yang disimpan di internet dan diakses menggunakan protokol. Pada intinya para pengguna internet dapat memanfaatkan berbagai macam fasilitas informasi dengan biaya murah tanpa harus datang secara langsung ke lokasinya. Informasi yang dapat diakses dapat berupa teks, gambar, animasi, video, suara, ataupun kombinasi di antaranya dan bahkan komunikasi dapat dilakukan secara langsung dengan suara dan video (Supriyanto, 2007:336).

#### **2.2.4 Penggunaan Internet sebagai Salah Satu Sumber Pustaka**

Penggunaan berasal dari kata dasar guna. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), penggunaan diartikan sebagai perbuatan untuk melakukan sesuatu. Sesuatu yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah menggunakan internet sebagai salah satu sumber pustaka. Jadi penggunaan internet sebagai salah satu

sumber pustaka adalah perbuatan untuk menggunakan internet sebagai salah satu sumber pustaka.

Menurut Wiratama (2013) kekayaan informasi yang sekarang tersedia di internet telah mencapai harapan dan imajinasi para penemu sistemnya. Melalui internet dapat diakses sumber-sumber informasi tanpa batas dan aktual dengan sangat cepat. Saat ini hampir seluruh perangkat pendidikan di dunia pendidikan Indonesia menggunakan internet dalam usaha mengembangkan pembelajaran bagi para didikannya, tak terkecuali di tingkat universitas dengan dosen sebagai pendidik dan mahasiswa sebagai anak didiknya.

Menurut Supriyanto (2007:228), internet sangat kaya akan informasi tentang ilmu pengetahuan dan informasi lainnya, sehingga internet sangat terkenal sebagai perpustakaan digital (*digital library*). Adanya internet memungkinkan seseorang di Indonesia untuk mengakses perpustakaan di Amerika Serikat, Inggris ataupun negara-negara lainnya dalam bentuk digital library tersebut. Selain itu ilmu pengetahuan yang kita baca dapat pula dimodifikasi tanpa harus ditulis secara keseluruhan.

Internet juga dapat digunakan sebagai tempat pendidikan jarak jauh. Beberapa universitas di luar negeri sudah menerapkan sistem pendidikan melalui internet, dimana mahasiswa dapat melakukan komunikasi atau interaksi dengan dosen nya melalui e-mail seta dapat menerima dan mengirim bahan atau materi kuliah bahkan tugasnya melalui internet (Supriyanto. 2007:338).

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses komunikasi informasi dari pendidik kepada peserta didik yang mana berisi tentang informasi-informasi

pendidikan, yang memiliki unsur pendidikan sebagai sumber informasi, media sebagai sarana penyajian ide, gagasan dan materi pendidikan serta peserta didik itu sendiri (Oetomo, 2004).

Dalam hal ini internet dijadikan sebagai dasar sumber informasi yang akan disampaikan kepada para peserta didik dalam proses belajar mengajar. Berkaitan dengan topik sistem pembelajaran klasikal (*class learning*), maka bentuk dan cara penggunaan internet sebagai salah satu sumber pustaka dalam sarana pembelajaran, dapat diimplemetasikan sebagai berikut :

a. *Browsing*

*Browsing* merupakan istilah umum yang digunakan bila hendak menjelajahi dunia maya atau web. *Browsing* juga sering disebut surfing, yang mana bertujuan untuk mencari informasi yang bermanfaat. Secara harfiah *browsing* berarti menjelajah, atau mengunjungi. *Browsing* seringkali kita lakukan ketika mencari sebuah informasi di internet, membaca berita online, mencari istilah dan lain sebagainya. Untuk melakukan browsing ini kita menggunakan suatu fasilitas yang dinamakan dengan browser. Banyak jenis software browser yang tersedia dipasaran, mulai dari yang gratis seperti mozilla sampai yang komersil seperti Netscape dan Internet Explorer. Apapun jenis aplikasi internet yang akan kita lakukan tidak terlepas dari browser, karena browser merupakan media komunikasi antara user dengan layanan internet. Ketika mahasiswa sebagai pengguna windows, maka software yang sering digunakan oleh mahasiswa tersebut adalah Mozilla Firefox dan Google Chrome.



b. *Resourcing*

Sesuai dengan apa yang penulis pelajari di penelitian ini bahwasanya yang di maksud dengan *resourcing* adalah menjadikan internet sebagai sumber pengajaran, dalam arti kata peranan internet sebagai gudang nya atau sumber informasi yang di manfaatkan untuk mendapatkan informasi serta data yang berkaitan dengan materi pengajaran yang telah disampaikan. Mayoritas informasi yang berkaitan dengan alamat situs sering kali dikunjungi sebagai landasan atau sumber materi pengajaran yang telah diketahui terlebih dahulu melalui informasi yang telah diberikan pada buku pegangan belajar mengajar maupun dari informasi yang lainnya

c. *Searching*

*Searching* bagi para pendidik merupakan proses pencarian sumber pembelajaran guna melengkapi materi yang akan disampaikan kepada peserta didiknya.

d. Email

Email merupakan aplikasi yang paling populer sejak internet pertama kali diperkenalkan karena dengan fasilitas ini dapat menjembatani komunikasi data antar personal maupun antar perusahaan. Email terkenal karena memberikan cara yang mudah dan cepat dalam mengirim informasi. Selain itu, email dapat juga menangani catatan yang kecil hingga file yang besar berupa file yang ditumpangkan padanya (*attachment file*). Email pada topik pembicaraan ini dapat diimplementasikan sebagai media konsultasi dan komunikasi antara pendidik dengan peserta didik karena dengan bantuan email ini, proses bimbingan dan konsultasi dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.

### **2.2.5 Kualitas Informasi**

Jogiyanto (2005:8) menyatakan bahwa informasi merupakan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya. Menurut Susanto (2004:40), informasi merupakan hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat. Kualitas informasi adalah tingkat dimana informasi memiliki karakteristik isi, bentuk dan waktu yang memberikannya nilai bagi para pemakai akhir tertentu (James A. O'Briens, 2005:703).

Menurut Hartono (2001:7) informasi merupakan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya. Jadi, pada dasarnya data merupakan salah satu sumber informasi. Dengan kata lain, data merupakan bentuk awal yang belum menunjukkan banyak informasi, sehingga perlu diolah lebih lanjut. Data dapat diartikan sebagai segala fakta yang dikumpulkan, disimpulkan, disimpan serta diproses melalui sistem informasi. Sedangkan informasi merupakan data yang telah dikelola dan diproses sehingga memiliki manfaat yang maksimal dan dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya serta di ambil manfaatnya.

Selain itu menurut Bodnar dan Hopwood (2004: 120), informasi merupakan suatu data yang berguna serta diolah, sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat. Selanjutnya Hartono (2001: 21) mengemukakan bahwa informasi yang beredar tidak semuanya berkualitas, menurutnya kualitas dari suatu informasi harus akurat, tepat pada waktunya dan relevan. Menurut Jogiyanto (2005: 10) kualitas dari suatu informasi itu tergantung dari tiga hal yakni informasinya harus akurat, harus tepat pada waktunya dan

relevan. Menurut Susanto (2004: 10) Ada beberapa hal yang berhubungan dengan kualitas informasi itu sendiri, antara lain memiliki ciri - ciri :

1. Akurat, berarti informasi yang dihasilkan bebas dari kesalahan dan tidak bias serta jelas mencerminkan maksudnya.
2. Tepat waktu, berarti informasi yang usang tidak akan bernilai karena informasi tersebut dijadikan landasan dalam pengambilan keputusan.
3. Relevan, berarti informasi tersebut mempunyai manfaat bagi pemakainya.
4. Lengkap, berarti informasi yang diberikan harus dapat diterima dengan lengkap oleh penerimanya. Informasi yang diterima tidak boleh hanya setengah-setengah sehingga informasinya dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya oleh penerima informasi.

Dari beberapa pengertian informasi yang telah diuraikan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa informasi merupakan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna bagi penerimanya sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat. Dan suatu informasi bisa dikatakan berkualitas ketika informasi tersebut bisa dianggap akurat, tepat waktu, relevan bagi penerimanya serta lengkap informasinya.

#### **2.2.6 Computer Self Efficacy (CSE)**

Berdasarkan Teori Kognitif sosial yang dikembangkan oleh Bandura (1986), *self efficacy* dapat didefinisikan sebagai kepercayaan diri seseorang atas kemampuan untuk menampilkan perilaku tertentu. Definisi tersebut menunjukkan bahwa karakteristik kunci dari *self efficacy* yaitu komponen *skill* (keahlian) dan *ability*

(kemampuan) dalam hal mengorganisir dan melaksanakan suatu tindakan (Rustiana, 2004: 30).

*Computer Self Efficacy* didefinisikan oleh Compeau dan Higgins (1995) sebagai suatu keyakinan atau kepercayaan diri atas kapabilitas dan keahlian komputer seseorang untuk melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan teknologi informasi. Menurut Compeau dan Higgins studi tentang CSE ini penting dalam rangka untuk menentukan perilaku individu dan kinerja dalam menggunakan teknologi informasi.

Compeau dan Higgins (1995) menjelaskan ada tiga dimensi CSE, yaitu :

(1) *magnitude*, (2) *strength* dan (3) *generalibility*.

- a. *Magnitude* mengacu pada level kapabilitas dalam penggunaan komputer. Individu dengan level *magnitude* CSE tinggi diharapkan mampu menyelesaikan tugas-tugas komputasi yang lebih kompleks tugasnya dengan rendahnya dukungan dan bantuan dari orang lain, dibandingkan dengan seseorang dengan level *magnitude* CSE yang rendah.
- b. *Strength* ini mengacu pada level keyakinan tentang kepercayaan diri individu untuk mampu menyelesaikan tugas-tugas komputasinya dengan baik.
- c. *Generability* mengacu pada dominan perbedaan konfigurasi hardware dan software, sehingga individu yang memiliki level *generability* tinggi diharapkan mampu menggunakan paket-paket software dan sistem yang berbeda-beda, dibandingkan dengan individu yang memiliki level *generability* rendah.

Individu yang mempunyai tingkat CSE lebih tinggi menilai dirinya mampu untuk menyelesaikan tugas-tugas komputasi yang telah diberikan dengan lebih baik tanpa harus ada dukungan dan bantuan dari orang lain daripada seseorang dengan tingkat CSE yang lebih rendah (Adamson dan Shine, 2003: 446).

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Computer Self Efficacy* adalah *judgments* atau persepsi individu mengenai kapabilitas mengorganisir tugas-tugasnya, atau kemampuannya melakukan suatu tindakan yang terkait dengan komputer. CSE tidak hanya menyangkut *skill* seseorang tetapi meliputi *judgments* mengenai tindakan apa yang dapat dilakukannya untuk menyelesaikan tugas-tugas terkait dengan pengaplikasian komputer. Dalam penelitian ini CSE merujuk pada penilaian mahasiswa akuntansi dalam menggunakan internet sebagai salah satu sumber pustakanya dengan bekal kemampuan perindividu didalam akademiknya dan komputasi yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat CSE mahasiswa akuntansi diharapkan semakin tinggi pula penggunaan internet sebagai salah satu sumber pustakanya. Disini peneliti menggunakan tiga indikator, yaitu : (1) *magnitude*, (2) *strength* dan (3) *generability*.

### **2.2.7 Persepsi Kebermanfaatan**

Persepsi Kebermanfaatan adalah suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa suatu penggunaan teknologi tertentu akan meningkatkan prestasi kerja orang tersebut (Davis 1989: 320). Adamson dan Shine (2003) mendefinisikan Persepsi

Kebermanfaatan sebagai konstruk kepercayaan seseorang bahwa penggunaan sebuah teknologi tertentu akan mampu meningkatkan kinerja mereka.

Dari dua definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Persepsi Kebermanfaatan ialah sistem yang dapat meningkatkan produktifitas dan efektifitas pengguna. Venkatesh dan Morris (2003) menyatakan bahwa terdapat pengaruh penting manfaat dalam pemahaman respon individual dalam teknologi informasi.

Vankatesh dan Davis (2000: 201) membagi dimensi Persepsi Kebermanfaatan seperti berikut ini :

- a. Penggunaan sistem mampu meningkatkan kinerja individu (*improves job performance*).
- b. Penggunaan sistem mampu menambah tingkat produktivitas individu (*increases productivity*).
- c. Penggunaan sistem mampu meningkatkan efektivitas kinerja individu (*enchances effectiveness*).
- d. Penggunaan sistem bermanfaat bagi individu (*the system is useful*).

Dalam penelitian ini sistem yang dimaksudkan yaitu penggunaan internet. Peneliti menggunakan empat indikator persepsi kebermanfaatan dari Venkatesh dan Davis (2000: 201) sebagai indikator dalam penelitian ini.

## **2.3 Pengembangan Hipotesis**

### **2.3.1 Pengaruh Kualitas Informasi terhadap Penggunaan Internet sebagai Salah Satu Sumber Pustaka.**

Kualitas informasi dapat diartikan sebagai kualitas dari informasi yang merupakan hasil pengolahan data. Informasi yang berkualitas setidaknya memenuhi empat kriteria yakni akurat, tepat pada waktunya, relevan dan lengkap. Begitu pula dengan informasi yang didapatkan dari internet harus berkualitas jika memenuhi kriteria-kriteria tersebut.

Mahasiswa dalam menjalankan studi dibangku perkuliahan, tidak cukup jika mengandalkan perkuliahan dikelas serta buku-buku sebagai penunjang perkuliahan. Dijaman teknologi yang sudah berkembang seperti saat ini, internet dapat digunakan mahasiswa untuk banyak hal, termasuk digunakan sebagai salah satu sumber pustakanya. Internet dapat menyediakan banyak sekali informasi bagi mahasiswa. Namun, hal itu harus disesuaikan dahulu dengan melihat dari informasi yang didapat dari internet apakah memenuhi empat kriteria informasi dapat dikatakan berkualitas atau tidak. Tinggi rendahnya kualitas informasi akan berpengaruh terhadap penggunaan internet sebagai salah satu sumber pustaka oleh mahasiswa. Semakin tinggi kualitas informasi yang didapat mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat penggunaan internet sebagai salah satu sumber pustaka.

Jika pengguna internet yakin dengan kualitas sistem yang digunakannya maka akan percaya bahwa penggunaan tersebut akan memberikan manfaat yang lebih besar dan akan berniat untuk menggunakan sistem tersebut dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Penelitian Setyawan (2015) menunjukkan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan internet. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015) yang menunjukkan bahwa kualitas informasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan internet sebagai salah satu sumber pustaka. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Kualitas informasi berpengaruh terhadap terhadap penggunaan internet sebagai salah satu sumber pustaka.

### **2.3.2 Pengaruh *Computer Self Efficacy* terhadap Penggunaan Internet sebagai Salah Satu Sumber Pustaka.**

*Self Efficacy* didefinisikan sebagai penilaian mengenai seberapa baik seseorang untuk dapat menjalankan sesuatu sesuai dengan aksi yang dibutuhkan untuk menghadapi sebuah situasi yang prospektif. *Computer Self Efficacy* menggambarkan penilaian individu tentang penggunaan internet dalam menggunakan komputer untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Pada konteks penggunaan internet, tingkat *Computer Self Efficacy* mahasiswa merujuk pada penilaian individu terhadap penggunaan internet oleh mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya atau mencari informasi menggunakan internet dengan kurangnya dukungan dan bantuan baik dari orang lain.

Tinggi rendahnya tingkat *Computer Self Efficacy* mahasiswa dalam mengoperasikan internet akan berpengaruh pada tingkat penggunaan internet sebagai salah satu sumber pustakanya. Semakin tinggi tingkat *Computer Self*



*Efficacy* mahasiswa, maka tingkat penggunaan internet sebagai salah satu sumber pustakanya juga akan semakin tinggi. Hal ini disebabkan mahasiswa menganggap bahwa hal tersebut mudah untuk dilakukan.

Penelitian Bella (2014) menunjukkan bahwa *computer self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan internet. Irmadhani (2012) menunjukkan bahwa *computer self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan internet. Wiratama (2013) menunjukkan bahwa *computer self efficacy* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan internet sebagai salah satu sumber pustaka. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : *Computer Self Efficacy* berpengaruh terhadap terhadap penggunaan internet sebagai salah satu sumber pustaka.

### **2.3.3 Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan terhadap Penggunaan Internet sebagai Salah Satu Sumber Pustaka.**

Persepsi kebermanfaatan didefinisikan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu akan meningkatkan prestasi kerja orang tersebut (Davis. 1989 dalam Istianingsih dan Wijianto. 2007). Sama halnya dengan mahasiswa yang menggunakan internet sebagai salah satu sumber pustakanya akan meningkatkan kinerja di dalam perkuliahan seperti mengerjakan tugas kuliah dan sebagainya.

Hal ini dikarenakan mahasiswa beranggapan internet bermanfaat dalam menunjang perkuliahan mereka sebagai salah satu sumber pustakanya. Lain

halnya dengan mahasiswa yang menganggap internet tidak bermanfaat dalam meningkatkan kinerjanya di dalam perkuliahan sehingga tidak menggunakan internet sebagai salah satu sumber pustakanya. Oleh karena itu, persepsi kebermanfaatan dari mahasiswa mempengaruhi kemampuan penggunaan internet sebagai salah satu sumber pustakanya.

Penelitian Rahmawati (2013) menunjukkan bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan internet. Hal ini senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Bella (2014) menunjukkan bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan internet sebagai salah satu sumber pustaka. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Persepsi Kebermanfaatan berpengaruh terhadap terhadap penggunaan internet sebagai salah satu sumber pustaka.

#### **2.4 Rerangka Konseptual (*Framework*)**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak empat variabel yaitu tiga variabel independen yang digunakan yaitu kualitas informasi, *computer self efficacy* dan persepsi kebermanfaatan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu penggunaan internet oleh mahasiswa.

Kualitas informasi diduga berpengaruh positif terhadap penggunaan internet. Hal ini disebabkan karena menurut Nindia (2013) semakin tinggi kualitas informasi maka akan menyebabkan peningkatan menggunakan internet sebagai sumber referensi. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bahwa kualitas

informasi berpengaruh negatif terhadap penggunaan internet, jika kualitas informasi yang di ambil tidak akurat, tepat waktu, relevan dan dapat dipercaya.

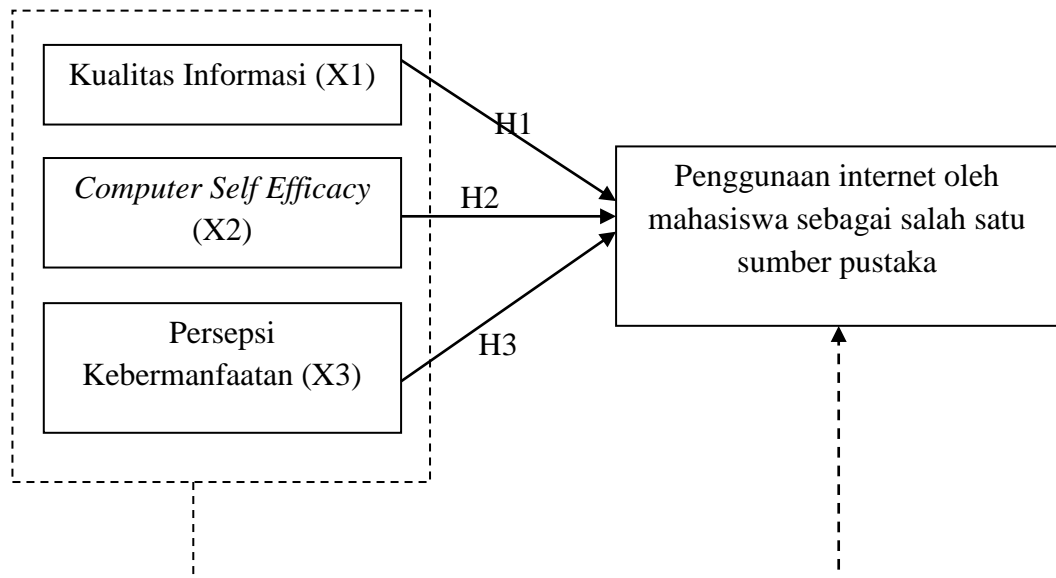
*Computer Self Efficacy* menggambarkan penilaian individu tentang penggunaan internet melalui komputer yang digunakan sebagai salah satu sumber pustaka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *computer self efficacy* berpengaruh terhadap penggunaan internet.

Persepsi Kebermanfaatan didefinisikan dari kata *useful* (manfaat) yaitu dapat digunakan untuk tujuan menguntungkan dengan mampu meningkatkan kinerja, menambah tingkat produktifitas dan efektivitas. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh terhadap penggunaan internet,

Sedangkan variabel dalam penelitian ini adalah Penggunaan Internet. Menurut Wiratama (2013) kekayaan informasi yang sekarang tersedia di internet telah mencapai harapan dan imajinasi para penemu sistemnya.

Diagram rerangka konseptual di bawah ini memberikan gambaran mengenai bagaimana alur pemikiran dalam penelitian mengenai kualitas informasi, *Computer Self Efficacy* dan Persepsi Kebermanfaatan yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa akuntansi dalam penggunaan internet sebagai salah satu sumber pustaka.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.4 sebagai berikut :



**Gambar 2.4.**

**Diagram Rerangka Konseptual**

Keterangan :

X1 = Kualitas Informasi

X2 = Computer Self Efficacy

X3 = Persepsi Kebermanfaatan

Y = Penggunaan Internet

→ = Pengaruh interaksi masing-masing variabel X terhadap Y

- - → = Uji Simultan (Uji F)